

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa adalah individu terpelajar yang tidak hanya menimba ilmu di bidang yang mereka tekuni, tetapi juga diharapkan dapat mengaplikasikan, berinovasi, dan mengembangkan kreativitas di bidang tersebut. Sebagai calon sarjana, mahasiswa memiliki keterlibatan dengan perguruan tinggi dan dididik serta dihadapkan untuk dapat menjadi calon intelektual (Knopfmacher dalam Suwono, 1978). Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) yang diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam kebijakan pemerintahan. Selain itu, mahasiswa juga bertindak sebagai penggerak masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik melalui pertimbangan ilmu, gagasan, dan pengetahuan yang mereka miliki.

Dalam mengembangkan diri untuk menjadi agen perubahan (*Agent of Change*), mahasiswa tidak hanya memanfaatkan perkuliahan sebagai tempat belajar dan memperoleh ilmu, tetapi mereka juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan lebih banyak melalui organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, intelektual, kepemimpinan, komunikasi, berpikir kritis, integritas, dll. Dalam dunia perkuliahan, organisasi mahasiswa dihadirkan dan diibaratkan sebagai miniatur sebuah pemerintahan (*Miniatur State/Student Government*) yang memiliki tugas dan fungsi layaknya pemerintahan di sebuah negara. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk belajar dan memahami politik agar dapat memahami dinamika politik dan retorikanya (M. Said Muhammad, 2020).

Organisasi menurut John M. Gaus dalam Buku Komunikasi Organisasi (Siregar, et al., 2021) adalah tata hubungan antara individu yang memungkinkan tercapainya tujuan bersama melalui pembagian tugas dan

tanggungjawab. Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah untuk mengembangkan diri dalam bidang kepemimpinan, berpidato, berkomunikasi, berpolitik, manajemen waktu, membentuk dan menjalankan kegiatan, dsb. Lembaga mahasiswa didirikan untuk membantu perguruan tinggi dalam mencapai visi, misi, dan meningkatkan akreditasinya, serta menanamkan budaya kritis dan kepekaan sosial mahasiswa agar dapat mengkritik dan beretika terhadap suatu permasalahan pemerintah. Oleh karena itu, organisasi mahasiswa seringkali menjadi lembaga yang revolusioner dan mandiri dalam mendukung pemikiran dan pergerakan mahasiswa.

SEMA (Senat Mahasiswa) dibentuk atas dasar SK dari Mendikbud No. 0459/U/1989 tentang Pedoman Dasar Organisasi Kemahasiswaan. Tugas dan fungsi pokoknya adalah merumuskan peraturan dan pedoman organisasi mahasiswa (berupa Undang-Undang, SOP, Buku Pedoman), menampung dan menyalurkan aspirasi lembaga mahasiswa, serta sebagai pengambil kebijakan organisasi. SEMA memiliki wewenang untuk melakukan koordinasi dengan lembaga mahasiswa lain yang ada di kampus dan mempunyai kuasa untuk menyelenggarakan Musyawarah Besar (MUBES) di akhir periode kepengurusan guna mempertanggungjawabkan program kerja SEMA dan BEM selama satu periode, serta Musyawarah Luar Biasa (MUSLUBI) yang diadakan jika terdapat keadaan genting dan mendesak.

Sebagai lembaga legislatif di perguruan tinggi, pengurus SEMA dituntut untuk menjadi pribadi yang kritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kemahasiswaan di perguruan tinggi dan memahami politik di lingkungan sekitar. Pengurus SEMA terdiri dari delegasi yang dikirimkan oleh setiap himpunan, UKM, dan BSO yang berada dalam lingkup organisasi mahasiswa, karena SEMA merupakan wujud representasi bagi setiap lembaga mahasiswa baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu sumber daya manusia (SDM) yang ada memiliki latar belakang, pengalaman, dan pemikiran yang berbeda-beda.

SEMA Universitas Amikom Yogyakarta masih terikat dengan alumni dari periode - periode sebelumnya. Program kerja yang ada juga merupakan program kerja turunan yang dahulu dilaksanakan oleh alumni. Terdapat *Sharing Session* yang dilakukan alumni kepada seluruh pengurus senat pada awal periode kepengurusan untuk mengetahui hal-hal yang harus dilakukan terlebih dahulu dan pengalaman organisasi pada masa kepengurusan mereka. Hal ini bertujuan agar pengurus baru tidak salah langkah dalam bekerja dan menjalankan fungsi serta tugasnya.

Dalam sebuah organisasi, komunikasi berfungsi untuk mengendalikan sikap anggotanya dengan acuan formal yang harus dilakukan dalam sebuah hierarki kekuasaan. Komunikasi juga menjadi dorongan untuk memberitahu anggota mengenai apa yang harus dilakukan, bagaimana hasil pekerjaan tersebut, dan evaluasi untuk memperbaiki kinerja ke depannya (Siregar, et al., 2021). Menurut Wiryanto (2005) yang dikutip dalam Buku Komunikasi Organisasi karya (Siregar, et al., 2021) komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan dalam sebuah organisasi tertentu.

Komunikasi organisasi dilakukan oleh semua pengurus organisasi, baik itu pimpinan maupun bawahan. Dalam proses pencapaian tujuan organisasi, diperlukan kerja sama dan koordinasi dari seluruh anggota. Oleh karena itu, komunikasi secara efektif sangat dibutuhkan untuk kelancaran organisasi. Namun, dalam realitanya seringkali terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi sehingga penyampaian informasi tidak efektif dan menjadi faktor pemicu konflik, baik itu antar anggota maupun dari pemimpin organisasi.

Gambar 1 Sindikat Pembuatan dan Peredaran Uang Palsu UIN Alauddin Makassar



Sumber: Tempo.co

Belakangan ini, masyarakat Indonesia dikejutkan oleh fenomena kasus sindikat pembuatan dan peredaran uang palsu yang melibatkan berbagai pegawai dan dosen UIN Alauddin Makassar. Sindikat ini telah beroperasi sejak 14 tahun lalu dan melibatkan pegawai bank BUMN, politisi, ASN, pengusaha, dan guru honorer. Proses produksinya dilakukan di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Namun, kasus ini tidak hanya menyasar uang, tetapi juga Surat Berharga Negara (SBN) hingga sertifikat deposit BI yang bernilai ratusan triliun rupiah. Rektor UIN Makassar menanggapi kasus tersebut dan akan memberikan sanksi kepada para pelaku, terutama jika ditemukan keterlibatan mahasiswa (Muhid, 2024). Sumber: Tempo.co, diakses pada 30 Desember 2024.

Dari fenomena di atas, terlihat bahwa komunikasi internal antara pengurus UIN Alauddin Makassar dan pimpinannya (Rektor) tidak berjalan baik dan efektif. Pemimpin baru mengetahui tindakan beberapa oknum pengurusnya setelah bertahun-tahun, bahkan itu pun karena kasus sindikat ini diusut oleh kepolisian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar, et al., 2021) bahwa pemimpin yang memiliki dan mampu berkomunikasi dengan baik akan terhindar dari konflik dan berhasil

membangun kelompok yang efektif, karena inti dari sebuah organisasi terletak pada kepemimpinan.

Selain itu, berdasarkan penelitian dari (Rani & Hamna, 2022) mengenai gaya komunikasi Ketua Humanikom, Muh Fauzi Muflih, ditemukan bahwa ia memiliki gaya komunikasi equalitarian yang mengakrabkan seluruh pengurus dan merangkul mereka layaknya saudara atau keluarga. Hal ini menciptakan suasana santai dan akrab dalam menjalani kegiatan organisasi. Contohnya adalah pelaksanaan kegiatan Bina Akrab yang bertujuan agar seluruh pengurus lebih mengenal, terjalin keakraban, dan terjalin kerja sama untuk membangun hubungan yang dapat menyukkseskan segala hal yang berkaitan dengan organisasi.

Setiap orang memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda, sehingga karakter yang dimiliki juga berbeda, termasuk dalam hal berkomunikasi. Dalam memimpin sebuah organisasi, setiap pemimpin memiliki gaya komunikasinya masing-masing. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa gaya komunikasi yang diterapkan dapat berdampak terhadap efektivitas dalam organisasi.

Gaya komunikasi merupakan karakteristik seseorang dalam berbicara atau menyampaikan pesan kepada orang lain, baik dalam bentuk perilaku, perbuatan, maupun tindakan. Gaya komunikasi pemimpin adalah cara atau perilaku seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya agar dapat bekerja sama, penuh semangat, dan berkeyakinan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Benedict, 2016). Gaya komunikasi yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam suatu kelompok atau organisasi tidak selalu dapat diterapkan di organisasi yang lain, karena hal tersebut tergantung pada karakteristik anggota organisasi tersebut.

Gaya komunikasi yang sesuai dan efektif dapat menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi. Namun, untuk mencapai keberhasilan tersebut, dalam realitanya seringkali terjadi tantangan dalam proses komunikasi, seperti kurangnya transparansi, ketidakjelasan pesan, dan kurangnya efektivitas dalam mendengarkan. Hal ini dapat menimbulkan

konflik dalam organisasi. Adanya komunikasi yang baik sangat penting bagi suatu organisasi agar organisasi dapat berjalan lancar dan mencapai tujuannya. Gaya komunikasi pemimpin tidak hanya membentuk cara berinteraksi dalam organisasi, tetapi juga menentukan nilai yang akan membentuk budaya organisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan rapat besar SEMA Periode 2022/2023, terlihat bahwa pemimpin berkomunikasi dengan bahasa yang informal dan menciptakan suasana santai. Anggota juga dapat mengemukakan apa yang mereka rasakan selama di organisasi secara santai, terbuka, dan apa adanya. Pemimpin menanggapi dengan baik serta memberikan semangat dan apresiasi kepada seluruh anggotanya atas kerja keras dari program kerja yang telah dilaksanakan. Setelah rapat besar selesai, pemimpin dan anggota masih berbincang, bercerita, dan bercanda satu sama lain tanpa batasan dan rasa segan. Selain itu, terdapat pula kegiatan Makrab yang dilakukan dengan tujuan agar seluruh pengurus saling mengenal dan menjalin keakraban demi membangun kelancaran kegiatan organisasi ke depannya. Bahkan setelah demisioner, hubungan yang terjalin antar anggota dan keakraban mereka masih terasa dengan seringnya para anggota berkumpul, berbincang, dan membahas berbagai kegiatan/aktivitas yang dilakukan akhir-akhir ini, layaknya berbagi cerita kepada sesama keluarga. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa gaya komunikasi yang dimiliki oleh pemimpin SEMA Periode 2022/2023 adalah Gaya Equalitarian.

SEMA Periode 2022/2023 mengalami lonjakan aktivitas di media sosial berdasarkan postingan program kerja yang telah dilaksanakan, dibandingkan dengan periode sebelumnya. Program kerja yang ada di SEMA merupakan turunan dari para alumni, sehingga apa yang dialami dan dirasakan dalam menjalankannya akan terasa sama dari segi medan dan tantangannya.

Perbedaan signifikan terlihat dari banyaknya unggahan instagram pada periode 2021/2022 yang hanya menunjukkan pelaksanaan 3 - 4

program kerja, dibandingkan dengan banyaknya program kerja yang dijalankan dan diabadikan di Instagram pada periode 2022/2023. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa mulai mengetahui apa itu Senat Mahasiswa, dan banyak pula kunjungan Studi Banding yang dilaksanakan oleh kampus lain kepada Senat Periode 2022/2023. Ini merupakan hal yang sangat baik karena terdapat peningkatan kinerja dari periode sebelumnya, perbandingan unggahan dan keaktifan dapat dilihat dan diakses pada akun instagram Senat Mahasiswa @sema.amikomyk.

Gambar 2 Feeds Instagram kepengurusan 2021/2022



Sumber: Instagram Senat Mahasiswa @sema.amikomyk

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa unggahan instagram pada periode tahun 2021/2022 terbatas pada postingan program kerja dan lebih banyak berupa unggahan pengingat serta perayaan hari besar.

Gambar 3 Feeds Instagram kepengurusan tahun 2022/2023



Sumber: Instagram Senat Mahasiswa @sema.amikomyk

Jika dibandingkan dengan periode 2021/2022, terdapat perbedaan pada periode 2022/2023 dari segi unggahan instagramnya. Pada periode 2022/2023, terlihat banyaknya unggahan program kerja yang telah dilaksanakan dan hal tersebut tetap bertahan hingga masa akhir kepengurusan. Selain itu, kegiatan terlihat lebih aktif dibandingkan periode 2021/2022, yang ditunjukkan oleh adanya kunjungan dengan SEMA/DPM dari kampus lain.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fenomena ini menarik untuk diteliti guna memperkaya pemahaman. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai seberapa besar pengaruh gaya komunikasi pemimpin SEMA terhadap pengurusnya agar mereka dapat terus aktif dan giat dalam melaksanakan program kerjanya, serta budaya organisasi apa yang terbentuk di dalamnya. Judul penelitian ini adalah

Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Budaya Organisasi Senat Mahasiswa Universitas AMIKOM Yogyakarta Periode 2022/2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh gaya komunikasi pemimpin terhadap budaya organisasi Senat Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta Periode 2022/2023.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi pemimpin terhadap budaya organisasi Senat Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta periode 2022/2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana pengaruh gaya komunikasi pemimpin terhadap budaya organisasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja Senat Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta, dan dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan serta komunikasi pemimpin Senat Mahasiswa, sehingga dapat mengurangi konflik dan kesalahpahaman dalam organisasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, agar pemahasan dapat terfokus langsung kepada pokok permasalahan dan tidak melebar ke arah masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan dan daftar penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai rencana yang dilakukan untuk pengambilan data dalam penulisan, berisi paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode, teknik pengambilan data dan teknik sample, populasi dan sample, waktu dan lokasi penelitian, uji validitas dan reabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai hasil dari penulisan yang dilakukan dan pembahasan mengenai hasil yang didapat dari data yang telah diuji.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.